

IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS III SD TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

Warsito dan Samino

Sekolah Dasar Ta'mirul Islam Surakarta
w4rs1to@yahoo.com

ABSTRACT

The type of this research is a qualitative field research. The data collection used in this research is observation method, interview, and documentation. In the qualitative descriptive analysis using inductive approach. The result of these research are; firstly; the management of curriculum in forming student's character in Ta'mirul Islam Elementary School of Surakarta, consist of several points, there are: the process of learning curriculum planning which consist of staff coordination meeting and early meeting by making learning administration. Secondly, implementing curriculum that forming some character, such as discipline and responsible, in line with some good habituation like reciting a holy Qur'an, patriotism, obligatory, and sunnah prayer, doing exercise, the implementation of student's monitoring book, assignments, and charity and religious activities such as charity's camp and pesantren ramadhan. Thirdly, the evaluation of implementation activities in forming the character that packed in supervision and monitoring activities. The management of curriculum implementation which build third class in Ta'mirul Islam Elementary School of Surakarta is really affective and efficient, so that many educational success can be reached in academic as well as in non-academic sector's, especially in building discipline and responsible character. There are several difficulties that management of curriculum implementation face in building character such as, the number of students, the students economic background, a little gap between school and student's parents, less communication, the distance of students home with school, and some other student's environment factors that unsupported.

Keywords: *Management, Curriculum, Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Sering kali kemajuan suatu bangsa diukur sejauhmana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang

dimiliki suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Sehingga tercapai masyarakat berpendidikan dan berkhuluk karimah yang dapat membawa kemajuan dalam berbagai bidang. Dengan adanya pendidikan, dapat meningkatkan kualitas moral, pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, sangat diperlukan adanya kesinergian antara pendidikan dan sumber daya manusia.

Penyelenggaraan Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kurikulum. Menurut Nurhadi (dalam Arikunto dan Yuliana 2008:3) manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Istilah kurikulum menurut Arikunto dan Yuliana (2008: 131) dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada para siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada anak didik selama mengikuti pendidikan. Akhirnya dapat dikemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum.

Sebagaimana dikemukakan Sudarsyah dan Nurdin, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2010: 191) manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Ketika dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum senantiasa seimbang dan sejalan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Terlebih dalam kurikulum yang sekarang berjalan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelaksanaan kurikulum tersebut diharapkan lembaga pendidikan atau sekolah mampu mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan lembaga pendidikan atau sekolah serta kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Sedangkan dalam

sejarah Islam, Nabi Muhammad Saw. mengajarkan, bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*) (Majid dan Andayani, 2012: 2). Pentingnya pendidikan karakter sebagaimana tertulis dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Hidayatullah, 2010:14).

Sejalan dengan itulah, manajemen kurikulum diharapkan dapat terealisasi di lembaga pendidikan untuk membentuk peserta didik berakhlak dan berkarakter. Lembaga Pendidikan SD Ta’mirul Islam Surakarta, merupakan sekolah tingkat dasar yang dianggap mampu memanaajemen kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah Dasar swasta tersebut menjadi percontohan Sekolah Dasar yang mampu menanamkan pendidikan karakter. (Gunadi, wawancara 16 September 2014). Sekolah tersebut mampu menanamkan nilai-nilai karakter dengan nuansa Islamiyah. Tetapi juga tidak mengabaikan prestasi akademik maupun non akademik. Data prestasi akademik hasil Ujian Nasional tahun ajaran 2012/2013 berada pada posisi ke-5 dengan nilai rata-rata 87,5 (Gunadi, Wawancara, 16 Septemeber 2013). Adapun data prestasi non akademik tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa Siswa SD Ta’mirul Islam Surakarta berhasil memperoleh juara lebih dari 60 kejuaraan, termasuk menjadi juara umum

lomba MAPSI se-Kecamatan Laweyan (Dokumentasi, 16 September 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Manajemen Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa SD Ta'miril Islam Surakarta Tahun 2013/2014". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa di SD Ta'miril Islam Surakarta. (2) implementasi manajemen kurikulum dalam rangka membentuk karakter siswa di SD Ta'miril Islam Surakarta. (3) evaluasi kurikulum dalam rangka membentuk karakter siswa di SD Ta'miril Islam Surakarta.

Terdapat beberapa kajian pustaka tentang penelitian manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian Syaifudin (UMS. 2012) menyebutkan, pengelolaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pacitan dalam setting sekolah pada pendidikan karakter diwujudkan dalam bentuk implementasi strategi intervensi meliputi penguatan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada pengembangan kurikulum, pendahuluan KTSP, visi dan misi sekolah, mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Adapun untuk strategi habituasi meliputi implementasi nilai-nilai pendidikan karakter bangsa pada budaya sekolah, peraturan tata tertib sekolah atau kelas, keteladanan, dan pembiasaan warga sekolah. Dalam ciri-ciri aktivitas mengajar guru pendidikan karakter terlihat dari kemampuan guru dalam mengerjakan aspek-aspek administrasi. Aspek-aspek tersebut meliputi pembuatan silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), serta (RPP) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Aktivitas siswa dalam pendidikan karakter sesuai dengan ketentuan yang berlaku mencakup pakaian seragam siswa, rambut, kuku, tato dan make up, masuk dan pulang sekolah, kegiatan mengikuti upacara, kegiatan mengikuti pembelajaran di kelas, pengelolaan

waktu istirahat, aktivitas pada kantin kejujuran, aktivitas memelihara lingkungan dan kebersihan kelas, serta kegiatan keagamaan dan sosial. Penelitian tesis tersebut, menitikberatkan pada pengelolaan pendidikan karakter melalui beberapa strategi, di antaranya strategi habituasi, strategi intervensi, dan aktivitas guru mengajar, sehingga berbeda dengan penelitian tesis ini.

Hasil penelitian Tamsari (UMS 2012) menyebutkan penerapan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan (*Habituasi*) atau budaya sekolah seperti pembiasaan berjabat tangan, mengucapkan salam, shalat sunnah dhuha, merupakan kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah yang menanamkan nilai-nilai karakter dengan konsep dasar. Metode pembelajaran karakter siswa bervariasi, dengan selalu berusaha mengaitkan atau memasukan materi atau pokok bahasan ke dalam nilai-nilai karakter (Reflektif). Kemudian memberikan nasehat-nasehat, arahan, wejangan, tausiyah, untuk selalu berbuat kebaikan sesuai dengan nilai-nilai keislaman, yang dilakukan sebelum atau sesudah atau di sela-sela penyampaian materi; Faktor yang mempengaruhi karakter siswa dalam pendidikan karakter adalah bentuk dukungan dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan *stakeholder* lainnya, merupakan turut mempengaruhi nilai-nilai karakter anak melalui tingkat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan. Penelitian tesis tersebut membahas tentang pengelolaan pendidikan karakter. Akan tetapi lebih mengutamakan pengelolaan melalui pembiasaan, penggunaan metode bervariasi, dan melalui tausiyah, arahan, maupun wejangan, sehingga berbeda dengan penelitian tesis ini.

Hasil penelitian Tukirin (UMS. 2013) menyebutkan pertama, pengembangan program kurikulum al-Islam, meliputi: program tahunan, program semester, program modul, program mingguan dan harian, dan program pengayaan dan remedial. Yang kedua, pelaksanaan pembelajaran al-Islam, meliputi: pre-test (apersepsi),

proses, dan post test. Yang ketiga, Evaluasi hasil belajar peserta didik, meliputi: ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Yang keempat, Kegiatan-kegiatan dalam kurikulum al-Islam, meliputi: *tadarus*, hafalan surat-surat pendek, shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat Jum'at, dan *baitu arqam*. Penelitian tesis tersebut membahas tentang Implementasi kurikulum Al-Islam dalam meningkatkan ibadah mahdhah. Adapun cara implementasi kurikulum Al-Islam dalam meningkatkan ibadah mahdhah dengan pengembangan kurikulum Al-Islam, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar peserta didik. Jadi penelitian tersebut menitikberatkan pada implementasi kurikulum Al-Islam dalam meningkatkan ibadah mahdhah, sehingga berbeda dengan penelitian tesis ini.

Jurnal yang berjudul *Implementation of a Curriculum Management Tool: Challenges Faced by a Large Australian University*, menyatakan bahwa:

“UNITS is an online repository of unit guides and a curriculum mapping tool. Staff development in the use of the tool has led to more thoughtful use of learning and teaching activities and better linking of learning outcomes with assessment” (Lai, Jennifer. Marrone, Mauricio, 2012: 28-36).

Makna dari kutipan tersebut kurang lebih adalah sebuah universitas besar Australia menerapkan kurikulum alat manajemen baru yang disebut UNIT. UNIT adalah sebuah repositori online panduan satuan dan alat pemetaan kurikulum. Staff development dalam penggunaan alat ini telah menyebabkan penggunaan lebih bijaksana dalam belajar dan mengajar. Sehingga dapat dikatakan kegiatan yang lebih baik adalah menghubungkan hasil belajar dengan penilaian. Jurnal penelitian tersebut membahas tentang manajemen dalam pelaksanaan kurikulum yang disebut UNIT. UNIT sebagai alat memetakan

kurikulum dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu menghubungkan hasil dengan penilaian.

Hasil penelitian Hartshorne dan May (dalam Mulkey & Young Jay. 1997:35-37) bahwa program pendidikan karakter, pelajaran agama, dan pelatihan moral yang berpengaruh pada perilaku moral siswa. Penelitian dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa beberapa program dari pendidikan karakter, pelajaran agama, dan pelatihan moral berpengaruh terhadap perilaku moral siswa.

Berangkat dari kelima kajian pustaka atau hasil penelitian tersebut di atas, penelitian ini menempatkan pada manajemen kurikulum dalam membentuk karakter pada siswa. Karena cara mengatur dan mengelola kurikulum dalam membentuk karakter siswa belum ada yang meneliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang dieksplorasi dan diungkapkan oleh para responden dan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan (Moleong, 2003:3). Menurut Soetopo (2002:35) pendekatan kualitatif deskriptif adalah mengumpulkan data yang berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari pada sekedar angka atau frekuensi.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dapat

dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi (Danim, 2002: 130). Wawancara ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam aspek letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, dan strategi sekolah.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi adalah observasi dimana orang yang mengadakan penelitian ikut mengambil bagian dalam peri kehidupan orang-orang yang diobservasi (Mantra, 2004: 82-83). Observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam aspek struktur kurikulum, muatan kurikulum, beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kalender pendidikan.

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam aspek struktur pengurusan yayasan, struktur organisasi sekolah, deskripsi tugas pendidik dan tenaga kependidikan, Keadaan pendidik, karyawan dan jumlah peserta didik, tata tertib pendidik dan peserta didik, dan fasilitas pendidikan. Proses analisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

SD Ta'mirul Islam Surakarta dalam merencanakan program kurikulum pembelajaran dilaksanakan beberapa agenda kegiatan. Di antaranya adalah rapat koordinasi staf pimpinan. Rapat tersebut terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, PUK bidang Kurikulum, PUK bidang Sarana Prasarana, PUK bidang Kesiswaan, PUK bidang Al-Islam dan Humas, serta Kepala Tata Usaha, dan Bendahara sekolah. Setiap PUK bertugas menyusun

anggaran kegiatan dalam jangka satu tahun yang akan datang sesuai dengan kebutuhan. Tujuan dari rapat tersebut untuk menyusun Rancangan Anggaran Pengeluaran Belanja Sekolah (RAPBS). Di samping tersebut juga dilaksanakan pendistribusian keuangan ke semua PUK yang ada. Setelah tercapainya kesepakatan musyawarah tersebut, hasilnya akan dibawa pada Komite Sekolah beserta pengurus Yayasan Ta'mirul Masjid untuk disahkan. Selanjutnya termasuk bagian dalam perencanaan program kurikulum di SD Ta'mirul Islam Surakarta adalah agenda rapat awal tahun ajaran. Kegiatan rapat tersebut adalah untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran selama satu tahun yang akan datang. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembahasan RAPBS merumuskan beberapa program sekolah dalam setahun. Hal tersebut diketahui pada setiap PUK kurikulum memberikan deskripsi agenda kegiatan yang dilaksanakan satu tahun yang akan datang. Pembagian tugas mengajar yang dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam tiap tahun mengalami perubahan jam. Hal tersebut dikarenakan tiap tahun masih menambah kelas, sehingga termasuk juga menambah rombongan belajar siswa. Untuk kelas 3 wali kelas mengampu rata-rata 32-36 jam tiap Minggu, yang terdiri dari 8 kelas. Sedangkan untuk Al-quran Hadis 8 jam tiap minggu, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak masing-masing 1 jam, dan bahasa Arab dan sholat 2 jam tiap Minggu. Adapun bagian yang bertugas mengatur jumlah jam mengajar guru adalah PUK Kurikulum yang disetujui oleh Kepala Sekolah.

Perencanaan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan yang bijak, terorganisasi, dan sistematis. SD Ta'mirul Islam merupakan sekolah dasar swasta bercirikan Islami yang mempunyai beberapa program yang terlaksana dalam membentuk karakter

disiplin siswa. Metode pembelajaran yang mencerminkan penanaman disiplin dan tanggung jawab adalah salah satunya pada mata pelajaran Fiqih kelas 3 dengan materi Tata Cara Salat ketika Sakit, Salat Sunah Rawatib, dan Salat Jum'at. Cara mengajar materi tersebut dengan simulasi atau praktek. Sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan metode simulasi atau praktek.

Beberapa contoh lagi adalah kegiatan yang disebut dengan "Kegiatan Pembiasaan Siswa", yang terdiri dari pembiasaan mengaji, pembiasaan patriotisme, pembiasaan shalat sunah Dhuha, pembiasaan shalat wajib, dan pembiasaan olahraga pagi. Di samping itu juga terdapat kegiatan dalam rangka untuk membentuk karakter tanggung jawab, di antaranya adanya buku pantauan siswa, penerapan tugas terstruktur, pelaksanaan pesantren ramadhan, dan kegiatan kemah bakti sosial. Sehingga dari kedua deskripsi tersebut dapat dikemukakan implementasi kurikulum dalam pandangan KTSP adalah penerapan ide, maupun pelaksanaan kegiatan dari kurikulum sehingga peserta didik mampu menguasai kompetensi, pengetahuan, dan tingkah laku yang lebih baik.

SD Ta'mirul Islam Surakarta melaksanakan beberapa kegiatan kurikulum dalam rangka menerapkan kurikulum yang telah disusun. Beberapa kegiatan penerapan kurikulum yang terlaksana merupakan bertujuan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hal tersebut telah terlaksana di SD Ta'mirul Islam dengan melaksanakan pembiasaan mengaji, pembiasaan patriotisme, pembiasaan shalat sunah Dhuha, pembiasaan shalat wajib, dan pembiasaan olahraga pagi. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut dapat dilihat di SD Ta'mirul Islam dengan melaksanakan kegiatan seperti adanya buku pantauan siswa, penerapan tugas terstruktur, pelaksanaan pesantren ramadhan, dan kegiatan kemah bakti sosial. Kedua nilai karakter tersebut mampu menjadi dasar-dasar untuk melandasi nilai-nilai karakter yang lainnya.

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan satu kesatuan yang hampir sama. Adapun MONEV yang dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam disebut dalam bentuk supervisi sekolah. Kegiatan MONEV diikuti oleh semua Bapak/Ibu Guru, dan karyawan/karyawati tersebut dilaksanakan tiap pada hari Ahad. Pelaksanaan kegiatan tersebut antara pukul 7.30 – 10.00 WIB. Kegiatan supervisi tersebut bertujuan memberikan penilaian program yang telah dilaksanakan sekaligus memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas ketenagakerjaan.

Pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam adalah pada Minggu pertama, sekolah memberikan kegiatan supervisi kepada semua Bapak/Ibu Guru dan karyawan/karyawati. Supervisi Minggu kedua diawali dengan membaca Al-qur'an secara berkelompok. Kemudian dilanjutkan dengan koordinasi kelas paralel antara guru kelas maupun guru mata pelajaran. Koordinasi guru paralel tersebut membahas kesamaan pelaksanaan pembelajaran beberapa guru-guru kelas paralel. Kegiatan supervisi Minggu ketiga adalah pelaksanaan supervisi dari pengurus Yayasan Masjid Tegalsari. Adapun yang menjadi pembicara adalah Bapak K.H. Muhammad Halim, SH.

Kegiatan Minggu keempat adalah agenda supervisi umum, yang juga meliputi seluruh guru dan karyawan SD Ta'mirul Islam. Supervisi tersebut langsung disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Drs. Bandung Gunadi, yang

sebelumnya diawali dengan tadarus Al-qur'an secara berkelompok. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi guru kelas paralel. Kegiatan evaluasi ini bertujuan menilai kekurangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah terlaksana maupun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Monitoring dilaksanakan bertujuan untuk supervisi, yaitu untuk mengetahui apakah program sekolah atau madrasah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Dengan kata lain *monitoring* menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program. Secara tidak langsung sedapat mungkin tim atau petugas memberikan saran untuk mengatasi masalah yang terjadi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah atau madrasah mencapai sasaran yang diharapkan. Kesimpulan hasil monitoring diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam rangka membantu agar program sekolah atau madrasah berhasil seperti yang diharapkan. Kesimpulan hasil evaluasi diharapkan untuk mengambil keputusan tentang program sekolah atau madrasah secara utuh, mulai dari kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan masa depan (konteks), input, proses, output yang ditargetkan maupun outcome yang diharapkan.

Pelaksanaan program supervisi yang dilaksanakan di SD Ta' mirul Islam merupakan agenda untuk mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan. Peran serta semua guru maupun karyawan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan evaluasi. Akan tetapi kepala sekolah menjadi supervisor sekaligus evaluator utama dalam pelaksanaan tersebut. Pihak Yayasan juga turut membantu memberikan spirit maupun evaluasi program yang sudah terlaksana.

Kendala Manajemen Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa terdapat dua factor, yaitu (1) Faktor Siswa; dan (2) Faktor Lingkungan Keluarga; antara lain: (a) Kurangnya Sinergi Kegiatan Siswa di Sekolah dan Rumah, (b) Kurangnya Komunikasi Sekolah

dengan Orang Tua, (c) Jarak Sekolah dengan Rumah, dan (c) Pergaulan Siswa di Rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Manajemen implementasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa di SD Ta' mirul Islam Surakarta menunjukkan bahwa proses manajemen diawali dengan perencanaan kurikulum. Proses perencanaan tersebut dapat dilihat dengan adanya perencanaan kurikulum pembelajaran. Hal ini meliputi adanya rapat koordinasi staf pimpinan. Rapat koordinasi staf pimpinan membahas tentang perencanaan program kegiatan dan anggaran satu tahun ke depan. Hal tersebut diikuti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta staf pimpinan. Bagian dalam perencanaan juga diadakannya rapat awal tahun ajaran. Rapat tahun ajaran merencanakan perangkat pembelajaran selama satu tahun. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Implementasi kurikulum merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah adanya perencanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dalam membentuk karakter disiplin siswa diwujudkan pelaksanaan pembiasaan mengaji, pembiasaan patriotisme, pembiasaan shalat sunah dan wajib, dan pembiasaan olahraga pagi. Sedangkan implementasi kurikulum dalam membentuk karakter tanggung jawab diwujudkan dalam program buku pantauan siswa, penerapan tugas terstruktur, kegiatan pesantren ramadhan, dan kemah bakti sosial.

Evaluasi dan monitoring dilaksanakan sekolah dengan mengadakan kegiatan supervisi. Kegiatan supervisi sekolah dilaksanakan secara rutin setiap hari Ahad. Kegiatan supervisi bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan pembentukan karakter. Di samping itu, sekaligus adanya monitoring berkala dari pihak sekolah kepada seluruh guru dan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia, Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Furqon, Hidayatullah Muhammad. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ida Bagoes, Mantra. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J Lexi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lai, Jennifer. Marrone, Mauricio “Implementation of a Curriculum Management Tool: Challenges Faced by a Large Australian University” *Asian Social Science* No. 8, 14 November 2012.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulkey, Young Jay. *The History of Character Education*. *Journal of Physical Education*, No.68 Amerika Serikat November- Desember 1997.
- Soetopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Syaifudin. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Situs SMP Negeri 1 Pacitan)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tesis (tidak diterbitkan).
- Tamsari. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa MI Al-Huda Durenombo Kabupaten Batang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tesis (tidak diterbitkan).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tukirin. 2013. *Implementasi Kurikulum Al-Islam dalam Meningkatkan Ibadah Mahdhah” pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tesis (tidak diterbitkan).